

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik subyek penelitian

a. Umur siswa

Tabel 2. Distribusi frekuensi umur siswa

Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
12	22	6.99
13	208	66.03
14	82	26.03
15	3	0.95
Total	315	100

Berdasarkan tabel di atas, umur siswa yang paling dominan adalah umur 13 tahun yaitu sebanyak 208 siswa (66.03%). Umur 14 tahun menempati urutan kedua yaitu sebanyak 82 siswa (26.03%). Umur 12 tahun menempati urutan ketiga yaitu sebanyak 22 siswa (6.99%). Dan umur 15 tahun menempati urutan keempat yaitu sebanyak 3 siswa (0.95%).

b. Jenis kelamin siswa

Tabel 3. Distribusi frekuensi jenis kelamin siswa

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	130	41.27
Perempuan	185	58.73
Total	315	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang berjenis kelamin laki-laki adalah 130 siswa dengan

persentase 41.27% dan siswa perempuan sebanyak 185 siswa dengan persentase 58.73%.

c. Prestasi belajar siswa

Tabel 4. Distribusi frekuensi prestasi belajar siswa

Prestasi belajar	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat baik	137	43.5
Baik	178	56.5
Cukup	-	0
Kurang	-	0
Total	315	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat anak yang mendapatkan prestasi belajar yang sangat baik berjumlah 137 anak (43.5%), sedangkan yang mendapatkan prestasi belajar yang baik berjumlah 178 anak (56.5%).

2. Hasil penelitian

Depresi pada anak sesuai dengan kondisi di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan suatu gangguan keadaan perasaan pada seorang anak yang ditandai dengan rasa bersalah, murung, kesedihan, hilangnya motivasi, sering menangis, dan tidak nafsu makan. Gejala lainnya meliputi rasa pesimistis, konsentrasi dan perhatian berkurang, prestasi yang cenderung menurun, gangguan tidur, dan gangguan fisik.

Tabel 5. Distribusi frekuensi prestasi belajar dengan kejadian depresi

Prestasi belajar	Kejadian depresi		Total
	Skor CDI ≥ 13	Skor CDI < 13	
Baik	73 (23.2%)	105 (33.3%)	178 (56.5%)
Sangat baik	35 (11.1%)	102 (32.4%)	137 (43.5%)
Total	108 (34.3%)	207 (65.7%)	315 (100%)

Tabel di atas merupakan tabel pengolahan atau tabulasi data dari prestasi belajar dengan kejadian depresi pada anak. Tabel tersebut menunjukkan bahwa anak yang memiliki skor CDI ≥ 13 dengan prestasi belajar baik berjumlah 73 anak (23.2%) dan anak yang memiliki skor CDI ≥ 13 dengan prestasi belajar sangat baik berjumlah 35 anak (11.1%). Sedangkan anak yang memiliki skor CDI < 13 dengan prestasi belajar baik berjumlah 105 anak (33.3%) dan anak yang memiliki skor CDI < 13 dengan prestasi belajar sangat baik berjumlah 102 anak (32.4%). Hal ini sesuai dengan pendapat dari Nolen-Hoeksema bahwa depresi sangat mempengaruhi prestasi sekolah dan fungsi sosial (Nevid, *et al.*, 2005).

Tabel 6. Distribusi frekuensi kejadian depresi anak

Kejadian depresi	Frekuensi	Persentase (%)
Skor CDI ≥ 13	108	34.3
Skor CDI < 13	207	65.7
Total	315	100

Berdasarkan tabel di atas, kejadian anak yang memiliki skor CDI ≥ 13 di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah 108 anak (34.3%), sedangkan anak yang memiliki skor CDI < 13 adalah 207 anak (65.7%).

Tabel 7. Distribusi frekuensi prestasi belajar pada anak depresi

Prestasi belajar anak depresi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	73	23.2
Sangat baik	35	11.1
Total	108	34.3

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah prestasi belajar yang baik pada anak dengan skor CDI ≥ 13 adalah 73 anak (23.2%) dan jumlah prestasi belajar yang sangat baik pada anak dengan skor CDI ≥ 13 adalah 35 anak (11.1%).

Tabel 8. Distribusi frekuensi prestasi belajar pada anak tidak depresi

Prestasi belajar anak tidak depresi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	105	33.3
Sangat baik	102	32.4
Total	207	65.7

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar yang baik pada anak dengan skor CDI < 13 berjumlah 105 anak (33.3%) dan prestasi belajar yang sangat baik pada anak dengan skor CDI < 13 berjumlah 102 anak (32.4%).

Tabel 9. Korelasi kejadian depresi dengan prestasi belajar

Kejadian depresi	Prestasi belajar	
	R	0.159
P	0.004	
N	315	

Hasil uji korelasi *Chi-Square* di atas, diperoleh nilai *significancy* 0.004 ($p < 0.05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara depresi dengan prestasi belajar. Nilai korelasi koefisien kontingensi sebesar 0.159 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang sangat lemah.

B. Pembahasan

Depresi adalah suatu masa terganggunya fungsi manusia yang berkaitan dengan alam perasaan yang sedih dan gejala penyertanya, termasuk perubahan pada pola tidur dan nafsu makan, psikomotor, konsentrasi, anhedonia, kelelahan, rasa putus asa dan tak berdaya, serta gagasan bunuh diri. Gejala lain yang biasanya muncul adalah kemurungan, perasaan tidak berguna, putus asa, sampai dengan ketiadaan gairah hidup.

Prestasi belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan nilai, kata, dan simbol.

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah usia, kelas, jenis kelamin, dan nilai rapor atau prestasi belajar. Usia responden dalam penelitian ini terletak dalam rentang usia 12-15 tahun. Anak yang berumur 12 tahun ada 22 anak, usia 13 tahun ada 208 anak, usia 14 tahun ada 82 anak, dan usia 15 tahun ada 3 anak.

Penelitian ini melibatkan anak SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang sedang duduk di kelas 2. Jumlah anak yang berjenis kelamin laki-laki adalah 130 anak dan siswa perempuan berjumlah 185 anak. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan nilai rapor sebagai hasil dari prestasi belajar siswa. Klasifikasi nilai rerata rapor adalah sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Dalam penelitian ini hanya ada 2 klasifikasi yaitu siswa dengan prestasi belajar sangat baik berjumlah 137 anak dan prestasi belajar baik berjumlah 178 anak.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara depresi dengan prestasi belajar pada anak SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner dari *Child Depression Inventory* (CDI) yang terdiri dari 27 pertanyaan. Dan sebagai acuan prestasi belajar anak-anak tersebut, peneliti menggunakan rata-rata nilai rapor. Di sini peneliti memilih menggunakan siswa kelas 2 SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta karena ada beberapa alasan, yaitu karena pada anak kelas 1 tingkat penyesuaian diri yang belum terbentuk pada diri masing-masing siswa tersebut dan juga karena anak kelas 1 belum menerima hasil rapor atau hasil prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Mutadin (2002) yang mengatakan bahwa penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa/mental individu. Sedangkan pada anak kelas 3, siswa-siswa tersebut sudah mulai fokus dengan ujian nasional yang akan dihadapinya, biasanya sudah terlalu terbebani dengan banyaknya ujian dan bimbingan belajar sehingga semua itu dapat mengganggu

kelancaran penelitian. Dikarenakan masalah penyesuaian ini peneliti menggunakan siswa kelas 2 sebagai sampel penelitian.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa anak dengan skor CDI ≥ 13 yang memiliki prestasi belajar baik berjumlah 73 orang (23.2%) dan anak dengan skor CDI ≥ 13 yang memiliki prestasi belajar sangat baik berjumlah 35 orang (11.1%). Data ini menunjukkan bahwa anak yang depresi (skor CDI ≥ 13) juga bisa mendapatkan prestasi belajar yang baik bahkan sangat baik. Hal ini karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang meliputi faktor *intern* dan faktor *ekstern* (Slameto, 2003). Pada penelitian ini prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor *ekstern* dari sekolah yaitu kurikulum, standar pengajaran, dan metode belajar. Sehingga walaupun anak tersebut mengalami depresi, prestasi belajarnya tetap bisa baik karena adanya standar pengajaran atau standar nilai yang tinggi dari sekolah.

Selain itu, para siswa mendapatkan motivasi dari guru mereka dan mereka merasa bahwa para guru mempedulikan atau memperhatikannya sehingga mereka akan mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik. Sehingga itu memberi kesan bahwa motivasi dari guru dapat memberikan pengaruh yang positif untuk prestasi belajar para siswa melebihi pengaruh yang kuat dari lingkungan di sekolahnya (Adams & Singh, 1998).

Pada penelitian ini digunakan uji hipotesis korelatif *Chi-Square*, dimana jika nilai probabilitas (p) $< 0,050$ maka terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji, sebaliknya jika $p > 0,050$ maka tidak terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji.

Berdasarkan hasil uji hipotesis *Chi-Square* mengenai hubungan antara depresi dengan prestasi belajar pada anak, didapatkan nilai $p = 0,004$ ($p < 0,050$) sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara depresi dengan prestasi belajar pada anak. Dan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel tersebut, digunakan uji korelasi koefisien kontingensi. Hasil uji korelasi koefisien kontingensi diklasifikasikan menjadi lima kategori, yaitu nilai a) 0.0-0.199 artinya sangat lemah, b) 0.2-0.399 artinya lemah, c) 0.4-0.599 artinya sedang, d) 0.6-0.799 artinya erat, dan e) 0.8-0.999 artinya sangat erat. Dan didapatkan hasil uji korelasi $r=0.159$ yang berarti ada hubungan antara depresi dengan prestasi belajar pada anak tetapi sangat lemah. Depresi yang mempunyai hubungan sangat lemah terhadap prestasi belajar anak disebabkan karena prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang telah disebutkan di atas.